

**ABSTRAK**

Skripsi dengan judul **“Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus di Desa Cangkring B Karanganyar Demak”** ini ditulis oleh Firda Ramadhanti, NIM 1620410006, pembimbing H. Fu’ad Riyadi, Lc., M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) di bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga janda miskin yaitu melalui program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Cabang Kudus yang berlokasi di Desa Cangkring B, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah Ketua dan Staff program LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, Ketua dan Pencatatan Keuangan program Kampung Mandiri, dan Kepala Desa Cangkring B. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam pembentukan program Kampung Mandiri yaitu pertama, perencanaan pembentukan program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B Karanganyar Demak sampai pelaksanaan program, dengan usaha yang dikelola adalah bawang goreng dengan branding “Bawang Guemez”. Kedua, penyaluran dana pada program Kampung Mandiri dianggarkan senilai Rp 128.590.000 untuk modal serta sarana dan prasarana program. Ketiga, pengawasan program Kampung Mandiri. Peran program Kampung Mandiri bagi janda-janda miskin yaitu pertama, memberikan ilmu pengetahuan kewirausahaan dan keIslaman. Kedua, menambah ketrampilan berwirausaha. Ketiga, menambah penghasilan. Peran LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus masih kurang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga janda miskin dan lebih terarah pada pembinaan dan pengasuhan, karena penghasilan yang diperoleh dari upah kerja saat produksi bawang goreng nilainya sedikit dan keuntungan dari penjualan belum dapat digunakan langsung oleh janda-janda karena masih dikumpulkan dan disimpan dahulu. Program Kampung Mandiri telah didukung dengan adanya persetujuan desa, hibah tempat pelaksanaan kegiatan program, dan modal usaha dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Sedangkan hambatan yang dialami yaitu laju perkembangan yang lambat, proses produksi yang belum maksimal, kurang kompaknya anggota Kampung Mandiri, dan pemasaran produk yang kurang optimal.

**Kata kunci : Peran Lembaga Amil Zakat, Janda Miskin, Program Kampung Mandiri, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus**